

**KONSEP PENDIDIK MENURUT PEMIKIRAN ABUDDIN NATA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

**SKRIPSI**



Oleh

**LULUK WULANDARI**  
NIM. 201190135

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**P O N O R O G O**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Luluk Wulandari  
NIM : 201190135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Dr. Mambaul Ngadhimah M. Ag.**

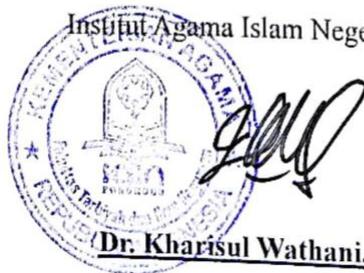
NIP. 197402041998032009.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathani, M. Pd. I**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Luluk Wulandari  
NIM : 201190135  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata dan Relevansinya dengan Kompetensi Profesional Guru.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M. Ag. ( )  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I. ( )  
Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag. ( )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutuk Wulandari

NIM : 201190135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil- alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2023

Saya Membuat Pernyataan



Lutuk Wulandari

## ABSTRAK

**Wulandari, Luluk.** 2023. *Konsep Pendidik Menurut Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesional Guru*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

**Kata kunci:** Pendidik, Abuddin Nata, Kompetensi Profesional Guru.

Pendidik adalah seorang figur utama dalam pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten dan berkesinambungan. Seorang pendidik memiliki kedudukan yang strategis dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan. Pendidik juga berperan lebih penting dari komponen pendidikan lainnya, sehingga guru menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang profesional untuk membantu melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena ditemukan kompetensi profesional guru semakin menurun, maka dari itu perlu adanya pemahaman terkait konsep pendidik dan kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan pemikiran Abuddin Nata yang menuliskan tentang konsep pendidik profesional dan pengembangan kompetensi profesional. Karena itu, perlu adanya kajian mengenai Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata? (2) Bagaimana Relevansi Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata terhadap Kompetensi Profesional Guru?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan dokumenter, serta teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Adapun sumber data utama yang digunakan adalah Buku cetak yang berjudul "*Ilmu Pendidikan Islam*" dan Buku "*Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*", karya Abuddin Nata.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diperoleh hasil bahwa (1) Konsep pendidik menurut Abuddin Nata pada dasarnya terdiri dari beberapa pemahaman meliputi definisi pendidik, syarat menjadi seorang pendidik, dan tugas pendidik. Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berkepribadian mulia serta memiliki keahlian yang dapat diandalkan. Pendidik memiliki tugas dalam membina, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan, minat, bakat, keterampilan dan sikap peserta didik. Pendidik harus memiliki kualifikasi Wajib diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, Sehat Jasmani dan Rohani, dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Konsep pendidik menurut Abuddin Nata relevan dengan kompetensi profesional guru yang mana lebih menekankan pada keahlian pendidik pada keluasan bidang ilmu pengetahuan sesuai yang dipelajarinya, serta kemampuan penguasaan materi bahan ajar dan komponen lain dalam pembelajaran. Dua komponen tersebut yang menjadi hubungan erat antara konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dengan kompetensi profesional guru.

P O N O R O G O

## ABSTRACT

**Wulandari, Luluk.** 2023. *The Concept of Educators According to Abuddin Nata and Its Relevance to Teacher Professional Competence.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

**Keywords:** Educator, Abuddin Nata, Teacher Professional Competence

Educators are a major figure in education who provide new knowledge to others consistently and continuously. An educator has a strategic position in improving the quality of educational outcomes. Educators also play a more important role than other educational components, so that teachers become a determining factor for the high and low quality of educational outcomes. Therefore, a teacher is required to have professional competence to help carry out his duties properly. Because it was found that teacher professional competence was decreasing, therefore it was necessary to have an understanding related to the concept of educators and teacher professional competence. This is in line with the thoughts of Abuddin Nata who wrote about the concept of professional educators and the development of professional competence. Therefore, it is necessary to study the concept of educators according to Abuddin Nata's thoughts and their relevance to teacher professional competence

The formulation of the problem In this study are: (1) What is the concept of the educator according to Abuddin Nata's thinking? (2) What is the Relevance of the Educator's Concept According to Abuddin Nata's Thoughts on Teacher Professional Competence?.

This research method uses a qualitative approach with the type of research used is library research. The data collection technique uses literature and documentary study techniques, as well as the data analysis technique used is the content analysis method. The main data sources used are a printed book entitled "Islamic Education" and the book "Teacher Professional Development in an Islamic Perspective", by Abuddin Nata.

From the research conducted by this writer, the results were obtained that (1) The concept of an educator according to Abuddin Nata basically consists of several understandings including the definition of an educator, the requirements to become an educator, and the duties of an educator. Educators are professionals who have extensive knowledge, have noble personalities and have expertise that can be relied upon. Educators have the task of fostering, growing and developing the intelligence, interests, talents, skills and attitudes of students. Educators must have mandatory qualifications including academic qualifications, competence, certification, Physical and Spiritual Health, and the ability to realize national education goals. (2) The concept of educators according to Abuddin Nata is relevant to the professional competence of teachers which places more emphasis on the expertise of educators in the broad fields of knowledge according to what they study, as well as the ability to master teaching materials and other components in learning. These two components are the close relationship between the concept of educators according to Abuddin Nata's thought and the professional competence of teachers.

P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi pada diri mereka baik secara jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang. Dalam pendidikan seorang individu diharapkan dapat mengenal dirinya sendiri, asal usulnya, dan tujuan hidupnya. Mereka juga dibekali dengan fitrah yang dapat diisi dengan berbagai keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan sesuai statusnya sebagai ciptaan Tuhannya.<sup>1</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi peran utama dalam upaya untuk membimbing dan membina seluruh umat agar menjadi manusia seutuhnya. Misi dari pendidikan pada dasarnya digunakan dalam hal memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, yaitu pada hal terkait tentang budaya, sosial, dan perkembangan anak.<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi proses perkembangan pendidikan adalah dengan adanya sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan yaitu guru. Di tangan para guru, masa depan pendidikan akan terlaksana dengan baik. Guru merupakan salah satu unsur yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Upaya pembentukan watak/ kinerja guru harus perlu diperhatikan untuk pengembangan kompetensi profesi guru. Meskipun perkembangan zaman dan teknologi semakin canggih namun nilai masyarakat Indonesia yang diinginkan adalah peranan guru yang masih dominan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang Guru memiliki peran penting dibandingkan dengan komponen lain, seperti sarana prasarana, materi, dan kurikulum. Guru merupakan faktor

---

<sup>1</sup> M. Miftahul Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al- Ghazali dan Relevansinya dengan Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia", *At- Ta'dib*, 4, no. 2 (2009): 235-247.

<sup>2</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Prespektif Konstektual* (Jakarta: Ar- Ruzz Media,2011),25.

penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan, karena memiliki posisi strategis untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan diperankan oleh seorang guru tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak dapat dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik.<sup>3</sup>dengan menggunakan kemampuan profesional kesejahteraan, dan lain-lain yang dimilikinya.<sup>4</sup>Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kompetensi dalam hal ilmu yang dimilikinya.

Kedudukan guru senantiasa memiliki posisi yang relevan, karena sampai kapanpun akan dibutuhkan oleh masyarakat. Majunya sains dan teknologi tidak akan mampu menggantikan eksistensi guru, meskipun adanya dunia internet saat ini yang sudah semakin canggih dan mampu digunakan oleh setiap orang dengan sangat mudah untuk mengakses segala hal yang akan dibutuhkan. Namun hal tersebut tidak mampu menggantikan peran dari seorang guru, karena dalam dunia pendidikan banyak unsur -unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan motivasi kebiasaan, dan lain- lain yang tidak dapat digantikan oleh unsur apapun.<sup>5</sup> Teknologi disini akan berperan menjadi alat pembantu yang nantinya digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Perkembangan zaman kini sudah modern, hal ini juga berpengaruh pada kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Banyak masyarakat yang berbondong-bondong mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan mereka. Persaingan dalam dunia kerja semakin mendesak, banyak orang yang tertolak karena tidak bisa memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini keahlian sangat menentukan untuk menjadi tenaga kerja yang profesional.

---

<sup>3</sup> M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 22-23.

<sup>4</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 23.

<sup>5</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Refomasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),15.

Peran guru sebagai pendidik yang profesional akhir – akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Masih sering dijumpai beberapa orang menganggap peran menjadi guru itu sangat mudah sehingga semua orang pun juga bisa berprofesi sebagai guru, sehingga banyak orang yang tidak memiliki persyaratan akademis keilmuan bisa memasuki dunia profesi guru ini. Hal ini mengakibatkan terciptanya tenaga pendidik yang tidak berkompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya juga munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademis juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Ada juga lulusan sarjana pendidikan yang bekerja menjadi pendidik diluar dengan jurusan yang mereka pelajari selama menempuh program sarjana. Dan juga ditemukannya lulusan sarjana pendidikan yang masih kurang dalam kesiapan ilmu dan mental pada diri mereka. Padahal perguruan tinggi adalah institusi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sosok pemimpin di masa mendatang.<sup>6</sup>

Jika fenomena tersebut benar adanya, maka secara langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik profesional. Hal ini berakibat adanya muncul beberapa kasus yang ramai beredar saat ini, diantaranya kasus tentang seorang pendidik yang melanggar kode etik guru, lalu Banyak pendidik yang terjerat hukum karena kasus pelecehan atau tindakan kasar terhadap anak didiknya. Hal ini akan merusak citra baik akan profesi tenaga pendidik dalam pandangan masyarakat. Dan juga akan berpengaruh pada mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tersebut.

Maka dari itu perlu diketahui bersama bahwa menjadi seorang pendidik kita harus memahami hakikat konsep pendidik yang profesional sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dalam peraturan pemerintah. Selain itu juga, sebelum kita menjadi tenaga

---

<sup>6</sup> Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo”, *Ditaktika Religia*, 2, no. 1 (2014), 2.

pendidik harus memahami kompetensi profesional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dikarenakan profesi guru itu sangat dekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identic dengan citra kemanusiaan. Maka dari itu suatu keharusan seorang pendidik untuk menjadi tenaga profesional yang melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik, membimbing, mengasuh ataupun mengajar.<sup>7</sup> Seorang guru yang profesional harus memperhatikan kompetensi profesi guru yang nantinya akan mempermudah dalam melaksanakan kinerja guru. Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang paling pokok dari kompetensi lainnya, karena kompetensi ini yang berkaitan langsung terkait materi dan bahan pembelajaran atau segala hal yang berkaitan dalam proses mengajar. Untuk itu sangatlah penting seorang pendidik mempelajari dan menambah wawasan terkait konsep seorang pendidik, Kompetensi guru, maupun lainnya.

Banyak sekali para tokoh pendidikan yang menuliskan wawasan pemikirannya tentang menjadi guru yang profesional. Salah satunya adalah Abuddin Nata, beliau adalah tokoh yang aktif mengabdikan diri dalam dunia pendidikan hingga saat ini. Beliau banyak menuliskan pemikirannya terkait pendidikan dalam sebuah karya tulis. Dari karya-karya yang beliau tuliskan bisa menambah wawasan kita untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya karya beliau membahas tentang konsep seorang pendidik yaitu tenaga pendidik yang profesional dan pengembangan mutu tenaga pendidik. Maka dari itu dari karya beliau bisa dikaji secara mendalam terkait konsep pendidik yang profesional menurut pemikiran Abuddin Nata ini.

Penulis memilih pemikiran Abuddin Nata sebagai rujukan yang akan di kaji pada penelitian ini dengan menganalisis terkait konsep pendidik. Penulis memilih Abuddin nata karena beliau memiliki beberapa kelebihan yaitu beliau merupakan salah satu tokoh

---

<sup>7</sup> Suyanto, et.al., *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* ( Jakarta: Erlangga, 2013), 5.

pendidikan di Indonesia, selanjutnya beliau juga selalu melahirkan pemikiran yang menyesuaikan dengan semangat dan jiwa pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyak karya buku -bukunya yang membahas tentang pendidikan.

Kemudian Abuddin Nata memiliki latar belakang riwayat hidup yang aktif dalam segala aktivitas dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari segi keahliannya yaitu yang mengabdikan hidupnya dengan berprofesi sebagai guru, dosen dan penceramah. Dan juga beliau aktif mengikuti berbagai organisasi pengembangan riset dan organisasi masyarakat lainnya. Selain itu juga beliau menuangkan pengetahuan, keilmuan, dan pemikirannya kedalam karya-karya tulis yang beliau ciptakan berupa buku, dan karya ilmiah seperti esai, artikel dan sejumlah ensiklopedia Islam Indonesia.

Dan selanjutnya pola pemikiran Abuddin Nata yang di anut tidak pernah terlepas dari adanya pengaruh pemikiran tokoh besar Islami yang telah ada. Corak pemikiran beliau juga mengikuti arus perkembangan zaman dan modern sesuai dengan apa yang dialami untuk masa kini dan masa depan kelak. Konsep gagasannya terhadap pendidikan Islam khususnya Indonesia tersebut juga searah dengan keahlian yang dimilikinya. Maka dari itu melihat beberapa kelebihan yang dimiliki Abuddin Nata menyakinkan penulis untuk meneliti pemikiran beliau karena telah memenuhi tiga indikator, yaitu integritas tokoh, hasil karyanya, kontribusi serta pengaruhnya dalam dunia pendidikan Islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah di cantumkan diatas, dan untuk pemenuhan tujuan yang di harapkan oleh peneliti. Maka hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang bagaimana konsep pendidik menurut prespektif Abuddin Nata. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Pendidik Menurut Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesi Guru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dengan kompetensi profesi guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata.
2. Untuk menjelaskan dan memahami relevansinya konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dengan kompetensi profesional guru.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini akan ditemukan analisis konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata serta mengkaji relevansinya terhadap kompetensi Profesi guru, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan terutama pemahaman tentang menjadi pendidik profesional dan kompetensi profesional guru, serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan seluruh pendidik terkait pendidik profesional dan kompetensi profesional guru yang benar di era zaman yang semakin berkembang.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan penyusunan penelitian bagi peneliti tingkat selanjutnya mengenai konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata serta mendorong para pendidik untuk dapat mengembangkan kompetensi profesinya dengan tetap memperhatikan mutu dan kualitas kompetensi yang lebih baik dan juga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan

dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam proses kinerja guru.

#### **E. Telaah Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian terdahulu. Penulis melihat beberapa hasil karya penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan kajian penelitian ini, adapun hasil karya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rahmad S, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2021 dengan judul “*Konsep Profesionalitas Guru menurut Abuddin Nata*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah menjelaskan pemikiran Abuddin Nata tentang profesionalitas guru. Pemikiran Abuddin Nata tentang konsep Profesionalitas Guru yaitu upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Prinsip profesionalitas guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengambil prespektif pemikiran tokoh yang sama yaitu Abuddin Nata dan isi pembahasan yang di kaji dalam penelitian tersebut juga sama yaitu tentang konsep profesi seorang pendidik, dan juga metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan atau *library research*. Namun ada yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian tersebut hanya berfokus pada konsep profesionalitas guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada konsep pendidik menurut Pemikiran Abuddin Nata dan relevansinya terhadap kompetensi Profesi guru.
2. Skripsi karya Asma Alfasari, Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan Riau, Tahun 2022 dengan judul “*Studi Konsep Pendidik dan Peserta Didik (Pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat)*”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah menjelaskan tentang konsep pendidik dan peserta didik menurut pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat. Abuddin Nata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan Peserta didik. Selain itu Abuddin Nata mengungkapkan, seorang Pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat. Sedangkan pemikiran Zakiah Daradjat bahwa guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Konsep pendidik menurut Zakiah Daradjat dalam pekerjaan menjabat sebagai seorang pendidik yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Abuddin Nata mengemukakan bahwa peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak – anak, tetapi juga orang dewasa. Peserta didik menurut pemikiran Zakiah Daradjat yaitu adalah pribadi yang unik dan mempunyai potensi serta mengalami proses berkembang. Dalam penelitian ini ada persamaan yaitu ada pembahasan terkait konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dan metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan atau *library research*. Namun penelitian tersebut juga ada yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian tersebut yaitu tentang konsep pendidik dan peserta didik menurut pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya fokus pada konsep pendidik menurut Pemikiran Abuddin Nata dan relevansinya terhadap kompetensi Profesi guru.

3. Skripsi karya Aida Dwi Rahmawati, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017, dengan judul “*Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Pemikiran Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Praktek Pendidikan Islam*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Konsep pendidik menurut Abuddin Nata adalah sosok pembawa amanah menjaga dan melaksanakannya sebagai panggilan Tuhan. Sementara, konsep peserta didik menurut Abuddin Nata ialah makhluk memiliki potensi fitrah dan menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar agar berkembang optimal sehingga siap membangun kebudayaan dan peradaban. Relevansi pemikiran Abuddin Nata tentang pendidik dan peserta didik dalam praktek pendidikan Islam yaitu dibutuhkan pendidik bermutu dan berkualitas tinggi untuk menciptakan dan mendesain materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengelola potensi dan mampu mengembangkannya. Sedangkan, peserta didik bukan hanya sebagai objek pendidikan namun juga subjek pendidikan.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu tokoh yang diteliti sama dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Mengambil pemikiran Abuddin Nata, dalam penelitian tersebut juga sama menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. Namun ada yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian tersebut mengenai konsep pendidik dan peserta didik menurut Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Praktek Pendidikan Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dan relevansinya dengan kompetensi profesi guru.

4. Skripsi yang ditulis oleh “Muhammad Wahyu Irawan” yang berjudul *Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata* tahun 2018. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu penelitian menunjukkan Bahwa Pendidik ialah seseorang yang melakukan kegiatan dan memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya, yang harus memiliki sifat dan akhlak yang baik, dan juga pendidik harus

memiliki niat yang ikhlas karena Allah Swt. Mengenai peserta didik, mereka harus ikhlas dalam belajar, mencari ilmu karena Allah, rendah hati kepada teman dan guru, memiliki akhlak kepada guru, bersungguh - sungguh dan tekun dalam belajar, serta sabar dalam menuntut ilmu. Seorang peserta didik perlu menjaga dan merawat kesehatan tubuh dan mentalnya dengan cara menjaga pola hidup sehat agar bisa belajar terus menerus.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti. Persamaannya yaitu terdapat pada tokoh yang akan diteliti yaitu Abuddin Nata dan juga terdapat pembahasan yang sama yaitu tentang konsep pendidik. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu fokus penelitian pada penelitian tersebut tentang konsep pendidik dan peserta didik menurut pemikiran Abuddin Nata sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya tentang konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dan relevansinya terhadap kompetensi Profesi guru.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tokoh, penulis melakukan penelitian tentang konsep seorang pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran tokoh tertentu yang memiliki karya -karya fenomenal.<sup>8</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemaparan mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada

---

<sup>8</sup> Amir Amzah , *Metode Penelitian Kepustakaan ( Library Research), Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif* ( Malang: Literasi Nusantara, 2016), 34.

suatu konyeks yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode Ilmiah.<sup>9</sup> Dalam hal ini penulis ingin mengkaji pemikiran Abuddin Nata terkait Konsep seorang Pendidik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang hampir semua penelitiannya dilakukan di perpustakaan. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data bersifat kepustakaan atau telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berdasarkan pada analisa kritis dan mendalam pada bahan- bahan kajian pustaka yang relevan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua buku pokok yaitu buku cetak “Ilmu Pendidikan Islam” karya Abuddin Nata dan Buku cetak “Pengembangan Profesi Keguruan: Dalam Prespektif Islam” karya Abuddin Nata, pada halaman 159-172 dan halaman 109-126 dan 251-286. Maka dalam hal ini penulis akan mengkaji dan menganalisis dari kedua sumber pokok data penelitian tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian *library research* atau kajian pustaka ini dapat berupa buku, jurnal penelitian, makalah, laporan seminar, tesis, skripsi atau terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain. Sumber data yang diperoleh ada dua kategori yaitu:

### a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer yaitu hasil – hasil penelitian atau tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam hal tersebut

---

<sup>9</sup> Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 12.

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku cetak “*Ilmu Pendidikan Islam*” karya Abuddin Nata dan Buku cetak “*Pengembangan Profesi Keguruan: Dalam Prespektif Islam*” karya Abuddin Nata pada halaman 159-172 dan halaman 109-126, 251-286.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari pihak lain atau tidak di dapat secara langsung dari subjek penelitiannya dan buku – buku pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam kajian penelitian. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung dalam penelitian ini yaitu:

- a. Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- b. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: mengatasi kelemahan pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2003).
- c. M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018).
- d. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- e. Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- f. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- g. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- h. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Serta buku – buku atau penelitian ilmiah yang lain yang berkaitan dengan konsep pendidik dan kompetensi profesi guru.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumen atau disebut juga studi dokumen. Menurut Sugiyono data kualitatif yaitu data yang dinyatakan berupa bentuk kata, kalimat, dan gambar, dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode studi dokumen berasal dari buku, catatan, karya ilmiah, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumenter. Teknik dokumenter adalah mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari nonmanusia, teknik ini dilakukan dengan mencari bukti-bukti dan data yang relevan sesuai yang akan dibutuhkan dalam penelitian.<sup>12</sup>

Teknik dokumenter yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari data yang relevan sesuai dengan penelitian ini tentang pemikiran Abuddin Nata. Data tersebut diperoleh dari sumber data yang di peroleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa sumber utama yang berasal dari buku, atau karya dari tokoh yang akan diteliti, sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang di jadikan pendukung serta memperkaya kajian dalam proses penelitian.

Teknik dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan judul penelitian yang akan di lakukan.
2. Peneliti membaca buku dari sumber data Primer yaitu buku cetak *Ilmu Pendidikan Islam* dan Buku cetak *Pengembangan Profesi Keguruan: Dalam Prespektif Islam*".
3. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi paragraf yang menunjukkan konsep profesi guru dari sumber data yang diperoleh.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

<sup>12</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 134

4. Peneliti menulis dan mengklarifikasikan konsep pendidik yang ditemukan dalam buku cetak *Ilmu Pendidikan Islam* dan Buku cetak *Pengembangan Profesi Keguruan: Dalam Prespektif Islam*” berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
  5. Peneliti menjabarkan pembahasan terhadap konsep pendidik menurut Pemikiran Abuddin Nata yang telah di temukan di dalam buku dengan teori pendukung dari sumber data sekunder yang relevan lainnya, serta mengaitkan dengan relevansi terhadap kompetensi Profesi guru.
  6. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dikaji.
4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau metode *content analisis*). Metode analisis isi adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data.<sup>13</sup> Teknik analisis isi digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Tugas analisis isi tidak lain untuk mengungkap makna simbol yang tersamarkan dalam karya sastra. Analisis isi tepatnya digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam suatu karya sastra.

Dengan demikian, penelitian ini hanya fokus pada buku karya Abuddin Nata yang terkait tentang konsep profesi pendidik. Yang mana buku yang dipakai dalam penelitian ini yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* dan Buku cetak *Pengembangan Profesi Keguruan: Dalam Prespektif Islam*, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat konsep profesi guru yang terkandung dalam buku tersebut. Adapun langkah-langkah analisis data dalam buku tersebut antara lain:

- a. Merumuskan permasalahan dan mengungkapkan di alam *research question*.<sup>14</sup>
- b. Memilih media atau sumber data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah.

<sup>13</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* ( Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 89.

<sup>14</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ( Surabaya : AUP, 2001), 84

- c. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji sesuai tema.
- d. Mengumpulkan data dari buku -buku, Karya ilmiah atau lainnya yang sesuai dengan pokok pembahasan.
- e. Menganalisis dan Inventarisasi dengan teori materi dari sumber data primer dan sekunder yang sesuai dengan tema penelitian.
- f. Menginterpretasikan dari hasil analisis sumber data
- g. Menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam metode ini, menganalisis dan menjabarkan tentang konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata secara sistematis. Dalam tahap selanjutnya yaitu memahami secara mendalam keseluruhannya penjabaran konsep pendidik menurut Pemikiran Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesi Guru.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran jelas terkait urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang penulisan skripsi ini, diawali dengan latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis tentang persoalan kekinian dan kegelisahan akademik penulis yang mendesak untuk dicarikan solusinya, di lanjutkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian, telaah penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka. Dalam bab ini memaparkan kajian teori yang berusaha menjernihkan dan menunjukkan bagaimana konsep-konsep penting dalam topik kajian yang dimaknai berupa pemaparan terkait kajian teori tentang konsep pendidik dan kompetensi profesional guru.

Bab ketiga adalah berisi biografi Abuddin Nata, karya Abuddin Nata, pemikiran Abuddin Nata tentang konsep Pendidikan.

Bab keempat adalah berisi tentang analisis terkait relevansi konsep pendidikan menurut pemikiran Abuddin Nata dengan kompetensi profesional guru.

Bab kelima adalah Penutup yang berisi terkait kesimpulan dan saran dari seluruh skripsi ini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidik

##### 1. Pengertian Pendidik

Dalam kamus Bahasa Indonesia pendidik adalah orang yang mendidik. Adapun secara umumnya pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT.<sup>1</sup> Kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagiannya. Orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa saja dan dimana saja.

Ramayulis berpendapat bahwa pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena memiliki kewajiban dalam agamanya agar bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain<sup>2</sup>. Jadi pendidik merupakan sifat yang sudah melekat pada setiap manusia karena tanggung jawabnya atas pendidikan. Selanjutnya Ahmad Tafsir juga mengemukakan bahwa pendidik dalam Islam, sama dengan teori di Barat yaitu siapa saja yang akan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa dalam Islam orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik. Selanjutnya dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya pendidik disebut juga dengan istilah guru yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah<sup>3</sup>.

Secara hakiki, makna pendidik tidak dapat dilepaskan dari sang maha pencipta, yaitu Allah SWT. Penjelasan ini di jelaskan dan di rujuk dari pernyataan

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kencana, 2010), 159.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 102.

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 62.

Rasul Allah bahwa “Tuhanku telah mendidikku, dan dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik”. Allah sebagai maha pendidik, sedangkan Rasulullah ditempatkan dalam status sebagai sosok “pendidik agung”. Sosok pendidik yang memperoleh pendidikan langsung dari Maha pencipta.<sup>4</sup>

Guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “*digugu* dan *ditiru*”. *Digugu* artinya semua yang akan disampaikan oleh guru senantiasa dapat dipercaya, didengar, diikuti, dan dinyakini sebagai sebuah kebenaran oleh semua muridnya. Sedangkan *ditiru* diartikan sebagai seorang guru yang menjadi panutan yang baik bagi semua muridnya, mulai dari cara berfikir, cara berbicara, dan cara berperilaku dalam kesehariannya, dengan kata lain guru dijadikan figur utama yang menjadi contoh para muridnya.<sup>5</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.<sup>6</sup> Tugas guru terbagi menjadi dua yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi, mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar peserta didik, membina hubungan dengan peserta didik, dan bersikap profesional. Sementara itu, mendidik meliputi memberikan inspirasi peserta didik, menjaga kedisiplinan, memberikan motivasi, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.<sup>7</sup>

Ibnu Sina, sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata bahwa beliau mendefinisikan guru yang baik adalah guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak-anak, sopan santun,

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016),149

<sup>5</sup> Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), 7-8

<sup>6</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 111

<sup>7</sup> *Ibid.*, 115-116.

bersih suci, dan berpenampilan tenang. Menurut beliau, seorang guru juga harus seseorang yang menonjol akhlaknya, cerdas, teliti, sabar, telaten dalam membimbing anak, dan senantiasa menghias diri, mengutamakan kepentingan umat daripada diri sendiri, menjauhkan diri dari sifat raja dan orang yang berakhlak rendah. Seorang guru juga harus mengetahui etika dalam majelis ilmu, sopan dan santun dalam berdebat serta berdiskusi dan bergaul.<sup>8</sup>

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 bab 1 bahwa pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Sedangkan dalam perspektif pendidikan Islam pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan potensi pada diri peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>10</sup>

Buya Hamka, memberikan definisi pendidik yang profesional adalah guru yang berhasil mendidik muridnya dalam mencapai keberhasilan di berbagai bidang. Seorang pendidik harus meluaskan keilmuannya tidak hanya dari lembaga pendidikan formal saja namun juga berasal dari bacaan atau pengalaman hidupnya. Seorang guru juga harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik bagi anak didiknya, selain itu juga mampu memberikan nasihat dengan baik pada muridnya. Pendidik juga harus memiliki kepribadian yang baik, bersikap lemah lembut pada

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), 77-78.

<sup>9</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

<sup>10</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 83.

anak didiknya, diperbolehkan bersikap tegas bila ada murid yang berbuat kesalahan akan tetapi tidak boleh terlalu berlebihan dalam melakukan sikap tegas tersebut.<sup>11</sup>

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Setiap proses pembelajaran bergantung pada pembawaan tugas dari pendidik.<sup>12</sup> Mutu pendidikan bisa berjalan dengan baik berada ditangan seorang pendidik. Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa pendidik adalah seseorang yang menjadi tenaga profesional dan diberi tugas dan tanggung jawab untuk membina, mengembangkan, mengarahkan anak didiknya agar menjadi generasi yang cerdas dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat kelak, dan juga mampu memberikan tuntunan kepada anak didiknya agar mampu menjadi orang yang berakhlak mulia sesuai tuntutan agama dan norma yang berlaku.

## 2. Syarat – Syarat Sebagai Pendidik.

Seorang guru merupakan figur utama dalam pendidikan, Al- Ghazali memberikan pendapat mengenai kriteria menjadi seorang guru yang baik. Menurutnya bahwa seorang pendidik yang dapat di beri tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akal nya, juga guru yang baik dalam akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya akan menjadi teladan yang baik bagi muridnya.<sup>13</sup>

Menurut Amir Daien Indrakusuma, untuk menjadi seorang pendidik, setidaknya dibutuhkan beberapa kriteria berikut: <sup>14</sup>

- a) Persyaratan Jasmaniah dan kesehatan.

---

<sup>11</sup>Buya Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2001),70-71.

<sup>12</sup> Muamar Zuhdi Arsalan, zulfianah Sunusi, dan Zuhdiyah, *Kompetensi Guru dalam Surah Al- Jumu'ah, Jurnal el-fakhru: Islamic Education Teaching and Studies*, 1, no. 1, 2021, 65.

<sup>13</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000), 95-96.

<sup>14</sup> Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru: Studi Analis Profesi Guru dalam UU tentang Guru dan Dosen No. 14/2005* ( Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011),18-19.

Sebagai seorang pendidik yang nantinya akan di puja oleh muridnya, harus memiliki perilaku dan tutur kata yang nantinya mampu dijadikan contoh dan panutan bagi muridnya. Oleh karena itu seorang pendidik dilihat secara fisik tidak boleh cacat. Disamping harus memiliki tubuh yang sempurna, seorang guru juga harus sehat. Sehat disini tidak sakit ataupun berpenyakit namun juga sehat dalam pengertian mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru.

b). Persyaratan pengetahuan Pendidikan.

Seorang guru harus memiliki cukup pengetahuan tentang mata pelajaran. Untuk itu dibutuhkan pendidikan khusus keguruan, karena seorang guru tidak semata-mata membutuhkan penguasaan materi yang akan diajarkan, tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan materi tersebut pada muridnya.

c). Persyaratan kepribadian

Kepribadian disini yaitu berkaitan dengan moral dan tingkah laku. Seorang guru dituntut untuk memiliki moral yang baik, mengingat bahwa seorang guru itu digugu dan ditiru. Jadi apapun tingkah laku yang di lakukannya itu nantinya mampu menjadi contoh dan panutan bagi muridnya. Selain itu juga dengan tingkah laku yang baik juga menjadi pandangan masyarakat bahwasanya kita patut untuk dikatakan sebagai pendidik.

d). Persyaratan khusus.

Guru yang di maksud disini adalah guru dalam konteks NKRI, maka seorang guru disamping harus memenuhi tiga persyaratan diatas maka juga dituntut untuk mempunyai jiwa Pancasila, serta menguasai bahasa Indonesia. Persyaratan ini sebagaimana yang telah ditetapkan pada peraturan pemerintahan. Zakiah Daradzat mengemukakan bahwa syarat menjadi guru diantaranya takwa

kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, dan berperilaku baik. Seorang pendidik harus memenuhi persyaratan tersebut yang dimulai dari keimanan pada diri seorang

pendidik, selanjutnya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas untuk disampaikan kepada peserta didik, kemudian memiliki kondisi fisik dan rohani yang sehat agar nantinya dalam melaksanakan tugasnya bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, dan terakhir seorang guru harus berperilaku baik karena guru akan dijadikan panutan bagi anak didiknya.<sup>15</sup>

Sifat – sifat guru dalam konteks sistem pendidikan nasional tertulis dalam kompetensi kepribadian diantaranya sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Memiliki ketaqwaan
2. Bersikap sesuai norma agama, moral, dan adat.
3. Jujur
4. Tegas
5. Berakhlak
6. Istiqomah
7. Arif dan bijaksana
8. Memiliki etos kerja, dan
9. Percaya diri.

Pendidik merupakan sosok figur yang di berikan penghormatan tinggi atas jasa yang telah di berikan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan. Serta menyiapkan anak didik agar siap menghadapi dari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat melaksanakan kekhilafannya di muka bumi ini dengan baik. Untuk melakukan tugas tersebut, seorang guru disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki sifat -sifat tertentu. Dengan sifat -sifat ini diharapkan apa yang di berikan oleh guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

<sup>16</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 26.

Ada salah satu pendapat para ahli yaitu Muhammad Athiyyah Al- Absrasy yang menyebutkan tujuh sifat yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya: <sup>17</sup>

1. Guru harus memiliki sifat Zuhud yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya melainkan karena mengharapkan ridha Allah SWT.
2. Seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
3. Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.
4. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, menampakkan kesabaran, hormat, lemah lembut.
5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak atau ibu sebelum menjadi seorang guru. Dengan sifat ini seorang guru harus mencintai muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri.
6. Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak murid-muridnya. Dengan itu guru tidak akan salah dalam mengarahkan anak muridnya.
7. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkan. Guru harus sanggup menguasai mata yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga pelajaran tidak bersifat dangkal.

Dari beberapa persyaratan sebagai pendidik tersebut menjadi bukti akan mampu menciptakan tenaga pengajar yang profesional. Menjadi tenaga pendidik yang bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Adanya persyaratan tersebut agar bisa menunjukkan sikap kompeten pada diri pendidik di setiap melakukan pembelajaran, dan juga bisa menyeimbangkan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Tugas Menjadi Pendidik.**

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), 71-73.

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tidak dapat sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik merupakan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan pada siswa.<sup>18</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidaklah hanya sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh – contoh. Pengalaman Anwar dan Sagala menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan perbuatan nyata. Tanggung jawab seorang guru yaitu mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatan itu. Sebagai seorang yang beragama melakukan perbuatan tersebut berdasarkan sikap taqwa kepada Allah SWT.

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang guru menjadi panutan oleh masyarakat. Guru itu tidak hanya di perlukan oleh para murid di ruang kelas, namun juga di perlukan oleh masyarakat dalam lingkungan sekitar guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan itu, seorang pendidik berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

---

<sup>18</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 7.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang berperan penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang dalam proses membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan seluruh perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam jadar dinamik guna mengadaptasikan diri.

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Sedangkan dalam rumah tangga tugas guru sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya adalah membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan motivasi, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi kedewasaan anak. Jadi, secara umum mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

Syekh Muhammad Al- Naquib Al- Attas menyebutkan bahwa tugas guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. Al- Mu'allim yaitu guru tidak hanya mengajar mata pelajaran namun juga turut menyampaikan ilmu- ilmu lainnya.
2. Mudarris yaitu guru hanya mengajar mata pelajaran sesuai dengan keahlian mereka.
3. Murabbi artinya guru yang bertugas mendidik, memelihara, mengasuh, anak didiknya menjadi manusia yang berilmu , bertaqwa dan beramal shaleh.
4. Mursyid artinya guru menyampaikan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Syech Muhammad Al- Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam* ( Bandung: Mizan, 1992), 84

Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah sebagai pengajar dan pendidik yang disebut sebagai guru.<sup>20</sup> Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya peranan dari guru. Dengan itu guru memiliki peran paling penting dalam proses pengembangan para peserta didik untuk menjadi generasi yang maju akan peradapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Menciptakan pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh keseimbangan dalam penanaman nilai spiritual, sains, teknologi, dan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran. Dengan itu pendidikan akhlak juga berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan manusia<sup>21</sup>. Dilihat dari pernyataan tersebut menjadi seorang pendidik harus mampu menyeimbangkan tugas dalam hal mengajarkan ilmu pengetahuan di dunia dan akhirat, serta pembelajaran mengenai pembentukan akhlak dan moral pada diri peserta didik.

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan Profesionalnya.<sup>22</sup> Kompetensi dalam Bahasa Indonesia adalah serapan dari Bahasa Inggris *Competence* yang berarti keca

---

<sup>20</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 152

<sup>21</sup> Mambaul Ngadhimah dan Kesmi Susirah, Kontribusi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidyyah, *Jurnal Hasil Penelitian Al- Izzah*,12, no. 1, 2017, 90.

<sup>22</sup> Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2015), 73.

kecakapan dan kemampuan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>23</sup>

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban serta tanggung jawabnya dalam mengajar. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesinya berdasarkan bidang keahliannya. Jadi disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik yang profesional.<sup>24</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melakukan tugas/ pekerjaannya. Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai gabungan dari kemampuan pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan untuk mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.<sup>25</sup>

Selanjutnya profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>26</sup> Secara etimologis, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu profession atau bahasa

---

<sup>23</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* ( Jakarta: Kencana, 2011), 27

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bamdung: Remaja Rosdakarya, 2002), 14

<sup>25</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 27.

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 45.

latin, profecus, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.<sup>27</sup>

Profesi adalah suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencahariannya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu terlihat pada kemampuannya menerapkan sebuah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin jujur, dan konsisten. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari Sub-kompetensi yaitu memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera peraturan menteri, memahami struktur konsep dan metode keilmuan dan memahami hubungan konsep antar pelajaran yang terkait.

Profesionalisme guru didukung oleh tiga hal yang amat penting, yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan. Untuk melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik maka sejak lama pemerintah telah berupaya untuk merumuskan perangkat standar kompetensi guru. Dalam hal standar kompetensi guru diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau di persyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan

---

<sup>27</sup> Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan ProfesionalismeTenaga Kependidikan*, Cetakan I (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 6.

perilaku perbuatan bagi seorang guru agar layak untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang dan tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.<sup>28</sup>

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>29</sup> Kompetensi secara profesional yaitu mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsi sebagai pendidik dengan baik, mampu bekerja sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Dapat dipahami bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian, dan kepercayaan pada seseorang untuk memegang dan memberikan pengajaran ilmu pengetahuan di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat, kemudian dalam memberikan mata pelajaran disekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

## **2. Kualifikasi Kompetensi Profesional Guru**

Seorang dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi yang memadai. Dengan itu seseorang dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik apabila memenuhi sekian kompetensi yang disyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi dalam bekerja. Jadi, keseimbangan dari keduanya akan mempengaruhi kualitas kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Kompetensi guru melalui Standar Nasional Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 BAB VI Pasal 28 Ayat 4 pemerintah menetapkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik.
2. Kompetensi kepribadian.

<sup>28</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* ( Yogyakarta: Hikayat Publishing , 2006), 85.

<sup>29</sup> Agus Prayitno, Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon, *Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, no. 1, 2020, 22.

3. Kompetensi sosial.
4. Kompetensi Profesional.

Pada kualifikasi kompetensi diatas hal yang paling utama untuk dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi profesional. Dalam kompetensi Profesional, kompetensi yang harus dipenuhi seorang guru yaitu menguasai materi, menguasai standar kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas”. Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru menurut Janawi, yaitu:

1. Memahami tujuan pelajaran.
2. Mengenal karakteristik peserta didik
3. Membuat tujuan pengajaran
4. Mengenal subyek dan isi setiap materi
5. Mengembangkan alat ukur awal
6. Menyaring kegiatan-kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya.
7. Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan mengembangkan alat evaluasi belajar.<sup>30</sup>

Kompetensi profesional meliputi penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, keluasan wawasan pengetahuan, kemampuan yang menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dan konteks kehidupan, penguasaan terhadap isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, kesediaan melakukan refleksi dan diskusi permasalahan pembelajaran yang dihadapi kolega, pelibatan mahasiswa dalam penelitian, kajian atau pengembangan, rekayasa dan desain yang dilakukan dosen.

---

<sup>30</sup> Cut Fitriani, et.al, Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5, no. 2, Mei 2017, 89.

Sementara dalam pandangan Islam kompetensi profesional ini sama dengan kompetensi khuluqiyah. Di mana kompetensi khuluqiyah adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek penghayatan guru terhadap materi yang akan di ajarkan.



## BAB III

### BIOGRAFI ABUDDIN NATA DAN KONSEP PENDIDIK MENURUT PEMIKIRAN ABUDDIN NATA

#### A. Biografi Abuddin Nata.

##### 1. Riwayat Kehidupan.

Abuddin Nata lahir di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampe, Kabupaten Bogor Jawa barat, pada tanggal 2 Agustus Tahun 1954. Beliau dilahirkan dari seorang Ayah bernama M. Nata (Alm.) yang berprofesi sebagai petani kecil serta seorang guru ngaji. Dan Ibunya bernama Siti Aisyah (Alm.) yang merupakan seorang Ibu rumah Tangga.<sup>1</sup>

Abuddin Nata memiliki seorang istri bernama Elisa Angriani, yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan Komisaris sebuah perusahaan. Dari pernikahannya beliau di anugerahi seorang Putra bernama, Elta Diyarsyah yang merupakan seorang lulusan Sarjana Teknik Fisika di ITB yang sekarang menjadi pengusaha. Serta memiliki seorang Putri bernama, Bunga Yustisia lulusan Sarjana (S1) Teknik Komputer di Universitas Bina Nusantara dan sekarang menempuh pendidikan S2 di IPB. Kedua anak beliau tersebut sudah berumah tangga dan beliau juga sudah memiliki dua orang cucu yang bernama, Syafiyah Lathifa dan Kayla Zahrah dari pernikahan kedua anaknya. Dan sekarang beliau tinggal di Jalan Akasia No. 54 RT 002/ RW 12 Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten.<sup>2</sup>

##### 2. Riwayat Pendidikan

Abuddin Nata memulai pendidikan dasar dari Madrasah Diniyah yang bertempat di Jati Pinggir, Tanah Abang, Jakarta pada tahun 1961 hingga tahun 1965. Kemudian setelah lulus dari Madrasah Diniyah beliau melanjutkan pendidikan di

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 363.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 323.

Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1965 hingga tahun 1968 yang bertempat di Desa Nagrog, Ciampe Bogor. Setelah itu pada tahun 1972 beliau menyelesaikan Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 4 tahun sambil mondok di Pesantren Nurul Ummah, Nagrog, Ciampe Bogor.<sup>3</sup>

Pada tahun 1974 Abuddin Nata menyelesaikan Pendidikan Guru Agama tingkat Atas (PGAA) selama 6 tahun, dalam menempuh pendidikan tersebut beliau sambil mondok di Pesantren Jauharatun Naqiyah yang berada di Cibeber, Cilegon, Serang, Banten. Setelah itu, pada tahun 1978, beliau memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Risalah "*Takwa sebagai Tujuan Pendidikan Islam*".<sup>4</sup>

Pada tahun 1982 Abuddin Nata berhasil menyelesaikan sarjana S1 dengan gelar Drs dalam Bidang Pendidikan Ilmu Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil judul Skripsi "*Sumbangan Islam bagi Pemeliharaan Lingkungan Hidup*". Setelah itu pada tahun 1994 meraih gelar Magister (MA) pada bidang Kajian Islam tanpa tesis dari Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah itu, pada tahun 1997 beliau meraih gelar Doktor Kajian Islam dengan Disertasi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Ibn Sina*". Pada tahun 1999 sampai tahun 2000, beliau berkesempatan mengikuti Visiting Doctorat Post Program di *Institut of Islamic Studies*, McGill University, Montreal, Canada atas biaya *Canadian Internasional Development Agency* (CIDA) dengan fokus kajian pada Pemikiran Pendidikan Imam al- Ghazali.

Selama menempuh pendidikan Abuddin Nata juga aktif dalam berbagai bidang organisasi atau perkumpulan lainnya. Dimulai dari semasa sekolah di PGA

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 363.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 365.

selama 4 tahun dan PGA selama 6 tahun beliau tercatat sebagai Ketua Siswa. Setelah itu selama kuliah di sela – sela kesibukannya sebagai mahasiswa, beliau masih aktif di berbagai bidang organisasi atau perkumpulan lainya yaitu : Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI) cabang Ciputat pada tahun 1978-1979, Pengurus komisariat Mahasiswa, Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1978-1979, Ketua Badan Pembinaan Kegiatan Mahasiswa ( BPKM) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1980-1981, Ikatan Cendekiawan Muslim se- Indonesia ( ICMI). Selain itu beliau pernah duduk sebagai Anggota Dewan Riset Daerah DKI Jakarta, Pengurus Islamic Center Jakarta pada tahun 2009 sampai sekarang, Ketua Komis pada Dewan Riset Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta sejak tahun 2006 hingga sekarang, menjadi Narasumber Ikatan Cendekiawan Kita Tangerang Selatan, menjadi Narasumber pada Gerakan Masyarakat Peduli Aklak Mulia (GMPPM), sejak pada tahun 2007 hingga sekarang dan berbagai Organisasi Kemasyarakatan lainnya.<sup>5</sup>

Pada masa menjadi Mahasiswa Abuddin Nata juga aktif dalam menulis di berbagai media Massa diantaranya yaitu: *Harian Umum Pelita*, *Harian Umum Republika*, *Majalah Panji Masyarakat*, dan berbagai jurnal lainnya. Selain itu selesai menjadi Mahasiswa juga masih berlanjut dalam menulis berbagai Artikel, Jurnal Ilmiah, dan Majalah di Surat Kabar.

### 3. Riwayat Pekerjaan dan Jabatan

Abuddin Nata memulai kariernya di bidang pekerjaan sebagai tenaga pengajar di Majelis Ta'lim Al- sa'adah Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Setelah itu, pada tahun 1981-1982 beliau menjadi tenaga peneliti lepas pada Lembaga studi Pembangunan (LSP) di Jakarta. Pada tahun 1982-1985 beliau menjadi Instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al- Qur'an (LBIQ) Daerah Khusus Ibu

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2019), 322.

Kota Jakarta. Kemudian pada tahun 1994 sampai 1996 beliau menjadi Dosen tidak tetap Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Darul Ma'arif Cipete, Jakarta Selatan. Pada tahun 1998- 2002. Beliau juga menjadi Dosen Tidak Tetap Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhamadiyah Jakarta.<sup>6</sup>

Sejak tahun 1985 Abuddin Nata mulai diangkat menjadi Dosen tetap pegawai negeri sipil (PNS) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ilmu Hadis, Pengantar Studi Islam, dan lainnya. Pada tahun 2002 beliau melanjutkan kariernya menjadi Dosen Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian menjadi Dosen Tidak Tetap Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Jakarta Universitas IBN Khaldun Bogor, di lanjutkan juga menjadi Dosen Tidak Tetap di Universitas Muhammad Kendari, Sulawesi Tenggara. Setelah itu, pada tahun 2007 beliau menjadi Dosen Tidak Tetap Pascasarjana di IAIN Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat. Dan juga menjadi Dosen Tidak Tetap Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun (UIK) Bogor. Dan berbagai Perguruan Tinggi lainnya.

Selain berprofesi sebagai Dosen atau tenaga pendidik Abuddin Nata juga memiliki pengalaman panjang dalam bidang dakwah. Di mulai pada tahun 1992 - 1998 beliau menjadi pengisi acara Obrolan Ramadhan pada Radio Mustang di Jakarta. Selanjutnya beliau juga sering memberikan ceramah, tausiyah, maupun khutbah pada beberapa masjid yang ada di Jakarta dan sekitarnya, seperti menyampaikan khutbah di Masjid Istiqlal, Baitul Hasib – BPK Pusat, Masjid Istiqomah Bintaro, Masjid Sunda Kepala, Masjid Quba (Kantor Kemenpan), dan lain-lain. Selain itu juga Abuddin Nata sering pula menyampaikan berbagai makalah

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 364.

seminar nasional dan internasional tentang pendidikan Islam dan Pendidikan, lalu beliau juga memberikan kajian materi di berbagai forum -forum kajian Islam, serta beliau juga menjadi pengisi acara mimbar agama pada stasiun TV seperti TVRI, An-TV, TPI/ MNC dan lain -lain. Dan juga beliau juga aktif menulis berbagai Artikel dan Karya Ilmiah yang di publikasikan di media massa contohnya dalam Surat Kabar.

Selain bekerja di bidang pendidikan dan bidang dakwah Abuddin Nata juga pernah memegang beberapa jabatan yang menjadi tugas tambahannya. Adapun jabatan yang pernah ia pegang, antara lain sebagai Sekretaris Balai Pratikum, sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan, kemudian beliau menjabat sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1997-1998. Setelah itu pada tahun 1998-1999 beliau menjabat sebagai Pembantu Dekan II bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1998 sampai tahun 2006 beliau menjabat sebagai Pembantu Rektor bagian Bidang Administrasi Umum dan Keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah itu, pada tahun 2006 Abuddin Nata menjabat sebagai Ketua Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan pada tahun 2009 beliau menjadi Dekan Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan pangkat Pembina Utama, Lektor Kepala/ IVE.<sup>7</sup>

#### 4. Karya – karya Abuddin Nata

Abuddin Nata merupakan salah satu tokoh pemikir pendidikan di Indonesia yang mengabdikan hidupnya dalam dunia pendidikan. Seorang tokoh yang sudah di kenal banyak orang karena pemikiran beliau dalam pengembangan pendidikan Islam maupun hal lainnya yang terkait dengan pendidikan. Beliau adalah sosok yang banyak di kagumi karena keaktifan beliau dalam menitik karir dan pengabdian dalam dunia pendidikan.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 364.

Dalam sela - sela kesibukannya dalam bekerja serta aktivitas lainnya Abuddin Nata juga menyempatkan untuk menuliskan hasil pemikirannya dalam sebuah karya yang berbentuk buku, jurnal, karya Ilmiah, dan lain-lain. Beliau telah berhasil menulis buku atau karya lain tentang pendidikan Islam dan keIslam lebih dari empat puluh judul. Adapun karya yang di tulis diantaranya:

1. Sejarah Agama, 1990.
2. Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf (Jakarta: Citra Niaga Rajawali, 1990).
3. Al-Qur'an Hadis (*Dirasat Islamiyah*) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992).
4. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Rajawali Pers, 1996).
5. Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
6. Pedoman Hidup Seorang Muslim: Al-Qur'an Hadist (Jakarta: Yayasan Indayu, 1980).
7. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1994).
8. Perpektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
9. Peta Keberagaman Pemikiran Islam di Indonesia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
10. Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta, Grasindo, 2001).
11. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
12. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001).
13. Tafsir Ayat- ayat Pendidikan (*Tafsir Al-Ayat Al- Tarbawiy*) (Jakarta: Rajawali Pers, 2002).
14. Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Bogor: Kencana, 2003).

15. Pemikiran Pendidikan Islam Abad Pertengahan (terj) dari *Islamic Educational Thought in Middle Ages*, 2003.
16. Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman (Bandung: Angkasa, 2003).
17. Integrasi Ilmu Agama dan Umum (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005).
18. Tokoh- tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005).
19. Pendidikan yang mencerdaskan dan mencerahkan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
20. Ilmu Pendidikan dengan Pendekatan Multidisipliner: normatif perenialis, sejarah, filsafat, psikologi, politik, hukum (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
21. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media, 2009).
22. Pembangun Keunggulan Pendidikan Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
23. Studi Islam Komprehensif (Jakarta: Kencana, 2011).
24. Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
25. Sejarah Sosial Intelektual Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
26. Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
27. Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
28. Sosiologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).
29. Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
30. Inovasi Pendidikan, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016).
31. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

32. Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta, Prenada Media Group, 2019).
33. Pendidikan Islam di Era Milenial, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020).
34. Pendidikan Perspektif Islam tentang Pendidikan Kedokteran, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016).
35. Fiqih kedokteran dan Ilmu Kesehatan, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2017).
36. Masail Al-Fiqhiyah, (Jakarta: Kencana, 2003).
37. Islam dan Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Prenada, 2018).
38. Psikologi Pendidikan Islam, (Depok: Rajawali Pers, 2018).
39. Bimbingan Pratikum Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2020).
40. Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019).
41. Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum di Inonesia, (Depok: Rajawali Pers, 2021).

Dan masih banyak lagi karya ilmiah yang Abuddin Nata tuliskan dan di publikasikan pada khalayak umum. Beliau juga masih menyempatkan membuat karya tulis lagi hingga sekarang. Dari berbagai karya yang di tulis oleh beliau di harapkan mampu menjadi pembelajaran terkait dunia pendidikan dan perkembangan hingga sekarang untuk seluruh masyarakat baik kalangan pelajar maupun orang dewasa sampai tua.

#### **B. Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata.**

Abuddin Nata merupakan salah satu tokoh cendekiawan muslim dan penulis yang aktif dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu beliau juga mengabdikan hidupnya dalam dunia pendidikan yaitu sebagai guru, dosen dan penceramah. Beliau juga aktif dalam berbagai organisasi masyarakat, organisasi riset

ilmu pengetahuan, dan lain- lain. Beliau juga terkenal sebagai penyiar agama di berbagai masjid, siaran radio dan TV. Dari berbagai pengalaman di dunia pendidikan beliau di percaya sebagai tokoh penggagas dalam perkembangan pendidikan.

Abuddin nata menuangkan pemikirannya dalam bentuk karya tulis. Banyak sekali karya tulis yang beliau ciptakan dari hasil pemikirannya terkait pendidikan dan perkembangan komponen pendidikan lainnya. Salah satunya beliau yang mengkaji terkait tentang konsep menjadi seorang pendidik yang professional dalam buku yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” dan buku “*Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*” dan masih banyak lagi.

Dalam hal ini konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata di bagi dari beberapa pemahaman meliputi definisi pendidik, tugas pendidik dan syarat menjadi seorang pendidik. Adapun penjelasan konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata yang terdapat dalam bukunya yaitu “*Ilmu Pendidikan Islam*” dan buku “*Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Pendidik

Pendidik sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu, W. J. S Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik.

Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang memiliki

wawasan ilmu pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, berkepribadian baik, memiliki keahlian yang dapat dapat diandalkan, dan menjadi penasihat.<sup>8</sup>

Jadi seorang pendidik adalah seseorang yang diberi tanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan baik, serta mampu mendorong anak didiknya untuk belajar serta menggali pengetahuan yang lebih luas selain materi yang di ajarkan dalam kelas, dan pada akhirnya mampu mengembangkan dan membina peserta didik agar menjadi lebih baik. Seorang guru yang baik juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang mulia karena nantinya guru akan menjadi panutan serta penasihat bagi peserta didiknya.

Abuddin Nata juga menuliskan beberapa istilah yang ditemukan dalam Al-Qur'an yang mengacu pada pengertian pendidik. Hal ini disesuaikan dengan peran dan fungsi pendidik dalam ajaran Islam yang amat luas. Istilah tersebut antaranya *Al-Murabbi* yang diambil dari kata *rabbayaani* diartikan menumbuhkan, dan *raba' yarbu* memiliki arti membesarkan. Dari istilah ini Pendidik adalah seseorang yang berperan untuk menumbuhkan, mengarahkan, membesarkan, menuntun dan melatih para peserta didiknya.<sup>9</sup>

Istilah selanjutnya yaitu *Ahl-al dzikr* yang diartikan orang yang menguasai ilmu pengetahuan atau ahli penasihat. Dari istilah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan serta mampu memberi nasihat yang baik sehingga pantas sebagai seorang yang layak dijadikan pakar dan panutan. Kemudian istilah *Al-Muaddib* yang memiliki arti orang yang memiliki akhlak dan sopan santun serta orang yang terdidik. Disin pendidik merupakan seseorang yang terdidik, memiliki akhlak dan sopan santun

---

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2019),165.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 162.

sehingga akan memiliki hak dan moral untuk memperbaiki masyarakat. Dan akhirnya mampu mengarahkan anak didiknya menjadi penerus bangsa yang baik.<sup>10</sup>

Pendidik merupakan pemeran utama yang merancang, merencanakan, menyiapkan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di tangan para pendidiklah akan bergantung akan adanya kegagalan dan kesuksesan dari sebuah kegiatan pendidikan. Inti konsep pendidik menurut Abuddin Nata ialah dikatakan seorang pendidik adalah seorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang cakap, berkepribadian baik, mampu menjadi contoh dan penasihat yang baik. Mampu membantu siswa dalam proses perkembangannya selama pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang berpengetahuan dan berwawasan luas yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, mengarahkan, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Selanjutnya pendidik juga merupakan orang yang memiliki kepribadian akhlak dan moral yang mulia, serta mampu menjadi penasihat dan contoh teladan bagi anak didiknya.

## 2. Syarat – syarat menjadi Tenaga Pendidik.

Pemerintah Indonesia memiliki tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu munculah beberapa ketentuan tentang syarat- syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Dalam Undang-undang No 14 Pasal 2 ayat 1 tahun 2005 telah dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen adalah sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Seorang guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Abuddin Nata berpendapat ada beberapa syarat- syarat yang dijadikan prinsip bagi tenaga pendidik profesional, diantaranya:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 161.

- a) Seorang pendidik harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Menjadi guru harus dimulai dari kesiapan, ketertarikan yang ada pada diri mereka, dan atas kemauan sendiri untuk menjadi seorang tenaga pengajar, selain itu juga menunjukkan bakat.
- b) Seorang pendidik harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Karena hal itu menjadi tugas utama yang harus dilakukan ketika menjadi seorang pendidik.
- c) Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugasnya. Menjadi tenaga pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik serta latar belakang pendidik yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjadi pengajar. Karena menjadi seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang nantinya bisa mengajarkan pada peserta didik dan memecahkan berbagai permasalahan dalam lingkup pendidikan.
- d) Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Karena dengan kompetensi ini yang menjadi acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- e) Seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Seorang pendidik harus bertanggung jawab atas apa yang nantinya akan di laksanakan selama proses pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan, mengembangkan bahan ajar maupun terkait perkembangan peserta didik itu sendiri. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar akan jalannya pendidikan dan hubungan dengan peserta didik, seorang guru harus mampu bertanggung jawab sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

- f) Mendapatkan penghasilan yang telah ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. Tenaga Kependidikan memiliki tingkatan jabatan tersendiri sesuai dengan keahlian dan tingginya penempuhan akademiknya. Jadi seorang pendidik akan memperoleh gaji sesuai yang telah ditentukan akan prestasi dalam bekerja atau posisi jabatannya.
- g) Seorang pendidikan akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Setiap tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keahliannya guna meningkatkan mutu keprofesionalan dalam mengajar. Dalam proses mengembangkan keprofesionalan bisa melalui program pendidikan profesi guru maupun seminar terkait pengembangan profesi guru.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Perlindungan yang di maksud yaitu perlindungan hukum, profesi, keselamatan dan kesehatan kerja, dan Jak atas kekayaan intelektual. Dengan adanya perlindungan hukum ini akan memberikan ketenangan para pendidik dalam melaksanakan tugas dan mampu bekerja dengan baik.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Menjadi seorang pendidik juga harus mengikuti perkumpulan tentang profesi keguruan yang nantinya bisa di jadikan wadah bertukar pikiran dalam proses pengembangan tugas keprofesionalan guru dan memecahkan masalah dalam lingkup pendidikan.

Dari beberapa persyaratan yang menjadi prinsip untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tersebut, nantinya dapat dijadikan acuan utama dalam proses pekerjaan. Oleh karena itu, sebelum menjadi seorang pendidik harus bisa memenuhi persyaratan tersebut demi majunya mutu pendidikan kedepannya. Dari

persyaratan tersebut juga nantinya bisa membentuk pendidik yang profesional sesuai bidang keahliannya.

Selain itu, seorang pendidik juga wajib memiliki kualifikasi yang menunjukannya sebagai tenaga profesional. Kualifikasi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kualifikasi tersebut dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu, seorang pendidik harus memenuhi kualifikasi ini untuk menunjukkan kualitas dan kompetensi mereka dalam dunia pekerjaannya.

Abuddin Nata menjelaskan kualifikasi yang wajib dipenuhi oleh pendidik diantaranya kualifikasi akademik, kualifikasi kompetensi, kualifikasi sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>12</sup>. Dengan masing-masing penjelasan sebagai berikut:

Pertama, kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan yang harus dipenuhi seorang pendidik dengan dibuktikan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan. Menurut Abuddin Nata kualifikasi akademik yang harus dipenuhi menjadi pendidik adalah minimal sudah menyelesaikan program sarjana (S1) atau Diploma empat. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 9 yang dinyatakan bahwa kualifikasi yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi jenjang sarjana (S1) atau D4.

Kedua, kualifikasi kompetensi adalah suatu keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan, atau menduduki jabatan dan sebagainya. Abuddin Nata menyebutkan kualifikasi kompetensi ini meliputi kompetensi

---

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019),182.

pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan kualifikasi kompetensi ini pendidik akan memiliki kemampuan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang nantinya akan dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah pekerjaannya dan tugasnya.

Ketiga, kualifikasi sertifikasi adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada pendidik bahwa telah memiliki keterampilan atau pengetahuan khusus sebagai tenaga profesional. Program sertifikasi ditujukan kepada guru yang telah memenuhi syarat (misalnya, minimal telah mengajar lima tahun, lulus ujian kompetensi guru (UKG)). Dengan adanya kualifikasi ini pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memperoleh kesejahteraan.

Keempat, sehat jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat yang penting dalam suatu pekerjaan, karena orang tidak akan melaksanakan tugas dengan baik jika dalam kondisi fisik dan mental tidak dalam keadaan baik. Kesehatan fisik serta mental yang baik dan memungkinkan seorang guru mampu melaksanakan tugas dengan baik. Kesehatan fisik dan batin menjadi pijakan seorang pendidik untuk kelancaran dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak ada hambatan yang nantinya bisa mengganggu proses didalamnya.

Dan terakhir yaitu memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kemampuan ini adalah seorang guru harus bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Misalnya kemampuan menguasai metode pembelajaran, menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan, kemampuan dalam pengelolaan kelas, dan sebagainya. Dengan kemampuan tersebut nantinya bisa mengembangkan dan mewujudkan tujuan akan pendidikan itu sendiri, serta menciptakan generasi yang ideal.

Dari beberapa kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik bertujuan sebagai salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kualifikasi ini dibutuhkan untuk menduduki suatu jabatan. Sedangkan kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya tuntutan kualifikasi ini diharapkan mampu menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan bisa menjalankan tugasnya sesuai keahlian dan kebutuhan di bidang tugas yang dijalankannya.

### 3. Tugas menjadi Pendidik

Pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Abuddin Nata menyebutkan ada beberapa tugas dan kewajiban menjadi seorang pendidik, yaitu<sup>13</sup>:

Pertama, pendidik bertugas untuk membina peserta didik; seorang guru harus mampu memberikan pembinaan terhadap muridnya agar menjadi generasi yang lebih baik, dan juga memberikan arahan pembelajaran yang baik. Pada dasarnya tugas ini adalah peran guru dalam upaya membantu peserta didik agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya melalui hubungan interpersonal yang akrab dan saling percaya. Guru harus berusaha membina anak didiknya agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya, dan mampu mencapai serta melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga setiap anak didik mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Kedua, pendidik bertugas untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik; sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dengan memberikan pembelajaran khusus

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 183.

yang disesuaikan dengan minat bakat mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pengelompokan siswa sesuai bidang keahlian pada diri peserta didik. Dalam hal ini sebagai pendidik juga harus memiliki pengalaman dan keahlian yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat. Jadi tidak hanya keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan saja yang harus dikembangkan, tetapi seorang pendidik harus mampu menempatkan diri dalam segala hal bidang potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik juga harus mampu menarik simpati minat yang ada pada peserta didik agar mampu bersemangat dan berkembang dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, pendidik bertugas untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik: seorang pendidik harus mampu memberikan materi dan metode pembelajaran yang baik untuk mengembangkan tingkat kecerdasan dan keterampilan peserta didik. Dalam tugas ini pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas untuk diajarkan kepada anak didiknya. Pendidik harus mengajarkan ilmu pengetahuan bagi anak didiknya, karena dengan adanya ilmu dan keterampilan dapat menjadikan setiap individu hidup mandiri dan mampu membangun diri sendiri. Pada zaman sekarang sangatlah diperlukan keterampilan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik dan memiliki pemikiran yang maju akan perkembangan teknologi dan budaya.

Keempat, pendidik bertugas membina akhlak dan moral peserta didik; seorang guru merupakan figur utama yang memberikan contoh teladan terhadap muridnya, untuk itu seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran terkait akhlak dan moral yang baik sesuai dengan norma agama dan negara yang berlaku. Seorang pendidik dituntut untuk berkepribadian yang mulia, dan nantinya akan diimplementasikan selama melaksanakan tugasnya. Pendidik harus mengarahkan

anak didiknya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang baik, dan memiliki tata krama dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kelima, pendidik bertugas mengembangkan pengalaman dan wawasan peserta didik; tugas yang terakhir ini seorang guru harus mampu mengembangkan pengalaman pembelajaran dan memberikan keluasan wawasan ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya. Seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang berkesan dan meninggalkan pengalaman yang akan terus diterapkan oleh anak didiknya dikehidupan sehari-harinya kelak.

Pendidik memiliki tugas secara umum yaitu mengemban misi untuk menyempurnakan hati manusia, serta meningkatkan mutu kecerdasan dalam diri manusia. Adapun secara khusus guru mempunyai tugas sebagai pengajar, pemimpin, dan pendidik bagi anak didiknya. Seorang guru yang baik mampu melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan, akhlak, dan moral dengan sebaik-baiknya, membina dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan terakhir mampu menjadi contoh dan penasihat yang baik bagi anak didiknya.

Pendidikan memposisikan guru, dosen atau pendidik bukan lagi dinggap satu-satunya sumber informasi, melainkan hanya salah satunya saja. Peran dan tugas guru selain menjadi *informance*, juga sebagai motivator, katalisator, dinamisator, fasilitator, dan innovator. Guru yang profesional dalam pandangan Islam harus memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan akademik, juga harus didasarkan pada visi dan spirit ajaran Islam. Sehingga memiliki makna ibadah kepada Allah SWT, dan terhindar dari pengaruh materialisme dan hedonism yang menjadi jatuhnya mutu pendidikan.



**BAB IV**  
**RELEVANSI KONSEP PENDIDIK MENURUT PEMIKIRAN ABUDDIN NATA**  
**DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

**A. Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata.**

Konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata sebagaimana yang sudah di jelaskan bahwa di bagi dari beberapa pemahaman meliputi definisi pendidik, syarat menjadi seorang pendidik, dan tugas pendidik. Dari beberapa pemahaman tersebut didalamnya dapat di ambil kesimpulan bahwa Abuddin Nata membuat konsep terkait kedudukan pendidikan serta peran dan syaratnya dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan konsep pendidik sesuai dengan gambaran dari pemikiran Abuddin Nata:

1. Pengertian Pendidik

Pendidik atau bisa disebut dengan guru merupakan komponen utama dalam pendidikan. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017 di jelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki peran strategis untuk mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas.<sup>1</sup> Seperti yang di ketahui juga pendidik menurut Buya Hamka bahwa pendidik adalah seseorang yang berprofesional dan berhasil dalam mendidik muridnya untuk mencapai keberhasilan di berbagai bidang.<sup>2</sup> Oleh karena itu seorang pendidik harus meluaskan ilmu pengetahuannya tidak hanya yang di peroleh dari lembaga formal namun juga dari pengalaman di kehidupan sehari-hari.

Abuddin Nata memberi kan pandangan bawah pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, memiliki

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>2</sup> Buya Hamka, *Lembaga Hidup* ( Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2001), 70.

keterampilan, berkepribadian baik, memiliki keahlian yang dapat dapat diandalkan, dan menjadi penasihat.

Pendidik dikatakan sebagai orang yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih baik dari orang lain yang akan di ajari. Ilmu pengetahuan inilah yang menjadi bekal utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya ilmu maka belum bisa di katakan menjadi seorang pendidik. Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Ibnu Sina yang mendefinisikan guru adalah orang yang memiliki akal cerdas, cakap dalam mendidik anak-anak, dan juga mengetahui etika dalam majelis ilmu yaitu harus bersikap sopan, santun.<sup>3</sup>

Adapun pendidik memiliki keterampilan, seorang guru merupakan orang yang keterampilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan anak didiknya. Hal ini juga dapat di ketahui bahwa Ahmad Tafsir mendefinisikan seorang guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Selain itu juga seorang guru ialah orang yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang salah satunya yang paling utama yaitu keterampilan dalam memberi metode penyampaian ilmu kepada anak didiknya.<sup>4</sup>

Selanjutnya pendidik adalah orang yang memiliki kepribadian mulia. Dalam hal ini pendidik adalah orang yang memiliki Akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Bisa di katakan pendidik yaitu orang yang senantiasa menjaga lisan, hati, dan perilaku mereka agar terjauhkan dari sifat tercela. Pendidik akan senantiasa menjaga kepribadian mereka agar tetap menjadi orang yang baik akan tingkah laku dan ucapan lisan mereka. Pendidik adalah orang yang memiliki keahlian yang dapat di andalkan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik, karena untuk menjadi pendidik harus memiliki kemampuan yang nantinya dapat membantu

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT. Raja Gafrindo, 2003), 77.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 62.

dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi pendidik adalah orang-orang tertentu yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki tingkat pendidikan yang minimal adalah lulusan sarjana pendidikan, karena biar bisa dikatakan orang yang ahli perlu adanya dukungan akademik, mutu, dan keahlian.

Pendidik adalah orang yang dapat di jadikan sebagai penasihat. Dalam hal ini sebagai guru ialah orang yang mampu memberikan nasihat yang baik bagi orang lain dan juga figur panutan bagi anak didiknya kelak. Karena seorang pendidik nantinya akan menjadi tokoh utama yang akan menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap orang lain. Jadi dikatakan seorang pendidik itu adalah orang yang bisa menjadikan dirinya sebagai seorang penasihat atau pemberi arahan ke jalan yang lebih baik dari sebelumnya bagi anak didiknya.

Jadi dapat di simpulkan pemikiran Abuddin Nata tentang definisi pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki ilmu pengetahuan luas, kemampuan yang dapat di andalkan, keterampilan dalam pembelajaran dan perkembangan, berkepribadian mulia, serta menjadi seorang penasihat bagi anak didiknya.

## 2. Syarat Menjadi Seorang Pendidik.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional maka juga harus mengikuti persyaratan tertentu. Dari syarat ini nantinya dapat memperoleh pendidik yang berkualitas dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Adanya syarat ini dijadikan sebagai penilaian setiap lembaga untuk memilih kriteria guru yang baik dan sesuai yang diinginkan.

Menurut Zakiah Darazat berpendapat bahwa syarat menjadi seorang guru yaitu bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan berperilaku baik. Seorang pendidik harus bisa memenuhi persyaratan tersebut agar bisa

melakukan tugasnya dengan baik.<sup>5</sup> Selain itu juga Muhammad Athiyyah Al-Abrary menyebutkan bahwa seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan di ajarkan.

Selanjutnya Abuddin Nata menyebutkan ada beberapa syarat yang harus di penuhi ketika ingin menjadi pendidik yaitu Pertama, seorang pendidik harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Kedua, pendidik harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang yang sesuai dengan bidang tugasnya. Keempat, pendidik harus memiliki kompetensi yang di perlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Kelima, seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Keenam, pendidik mendapatkan penghasilan sesuai yang telah di tentukan dan prestasi kerjanya. Ketujuh, pendidik akan di berikan kesempatan untuk belajar mengembangkan keprofesionalannya. Kedelapan, pendidik memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugasnya. Kesembilan, pendidik juga harus memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan dalam mengatur hal- hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>6</sup>

Selain itu, pendidik juga wajib untuk memiliki kualifikasi diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat Jasmani dan Rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup> Dari Kualifikasi ini Abuddin mengharapkan mampu menciptakan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Dapat dijelaskan dari beberapa kualifikasi ini yaitu:

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Depok: Kencana, 2019), 166

<sup>7</sup> *Ibid.*, 167.

Pertama, kualifikasi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa pendidikan yang ditempuh yaitu melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.<sup>8</sup> Hal ini Abuddin Nata menegaskan bahwa minimal pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang guru yaitu program Sarjana Pendidikan atau Diploma empat. Dengan ini pendidik diharapkan sudah memiliki kesiapan dan bekal keilmuan yang nantinya bisa di ajarkan dalam proses pembelajaran pada lembaga sekolah yang sesuai dengan bidang yang di kuasainya.

Kedua, pendidik harus memiliki kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi ini yang berkaitan dengan kompetensi dalam penguasaan di bidang pembelajaran serta kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku mereka.

Ketiga, pendidik harus memiliki sertifikasi. Jadi seorang pendidik harus memiliki bukti formal sebagai pengukuhan menjadi seorang guru yang sudah memiliki keterampilan khusus sebagai tenaga profesional. Program sertifikasi ini sudah di tentukan dari pemerintah dimana jika ingin menjadi seorang pendidik terlebih dahulu untuk mengikuti program sertifikasi yang sudah di sediakan oleh pemerintah.

Keempat, Sehat Jasmani dan Rohani yang merupakan menjadi syarat yang penting dalam setiap profesi, karena dengan fisik dan akal yang sehat dapat memperlancar dalam melakukan setiap tugasnya dengan baik dan benar. Keadaan ini akan menjadikan tolak ukur setiap orang dalam mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik ataupun tidaknya. Dengan jasmani yang sehat mampu bekerja dengan cepat karena tidak terganggu akan fisik yang lemah. Selanjutnya dengan akal yang

---

<sup>8</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ( Bandung: Citra Umbara, 2006), 3.

sehat mampu membantu untuk berfikir dengan jernih dan bisa menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya.

Dan terakhir, mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan tujuan pendidikan nasional. Agar nantinya mampu menciptakan generasi muda yang siap untuk melanjutkan perjalanan sendiri di masa mendatang.

### 3. Tugas menjadi seorang pendidik.

Pendidik memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa pendidik memiliki tugas meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik disini merupakan memberikan ilmu yang nantinya dapat meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai kehidupan. Mengajar dalam perspektif beliau yaitu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya. Sedangkan melatih yaitu pendidik akan melatih untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada peserta didik.<sup>9</sup>

Abuddin nata menjelaskan bahwa tugas untuk menjadi seorang guru yaitu membina, mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasasan, minat dan bakat, keterampilan, akhlak dan moral serta pengalaman dan wawasan peserta didik.<sup>10</sup>

Abuddin Nata menuliskan tugas guru ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada pendidikan di era sekarang.

Tugas pendidik untuk membina peserta didik adalah memberikan pembinaan karakter dan keilmuan pada peserta didik. Pada dasarnya tugas ini adalah peran guru yang berupaya membantu peserta didik untuk mengembangkan

---

<sup>9</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 7.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* ( Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 183

potensi yang dimilikinya. Sehingga peserta didik mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Selanjutnya pendidik bertugas untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi keahlian pada diri peserta didik dengan memberikan pembelajaran khusus sesuai bidang peminatan yang dimilikinya. Jadi tidak hanya bidang ilmu pengetahuan saja yang harus di kembangkan oleh pendidik namun juga pendidik harus mampu menempatkan diri sesuai potensi yang dimiliki anak didiknya.

Pendidik bertugas mampu menumbuhkan kecerdasan pada peserta didik . Dalam tugas ini pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta kecakapan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Tugas ini menjadi tugas pokok untuk mengembangkan mutu hasil dari pendidikan. Pada tugas ini pendidik dituntut bisa memberikan materi dan wawasan yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Selanjutnya pendidik bertugas membina akhlak dan moral peserta didik. Tugas ini sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik . Pendidik harus mampu mengarahkan kepada anak didiknya untuk menjadi manusi yang beriman, berakhlak baik, memiliki tata Krama dalam bersikap dan berbicara sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku.

Dan terakhir pendidik bertugas untuk memberikan pengalaman dan wawasan bagi peserta didik. Jadi tidak hanya pembelajaran sesuai dengan materi namun juga guru harus mampu mengajarkan tentang pengalaman di kehidupan nyata. Pendidik harus mampu memberikan pengalaman yang berkesan dan nantinya akan senantiasa diterapkan oleh anak didiknya di kehidupan sehari-harinya.

Dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik menurut Abuddin Nata adalah tugas pada umumnya yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini Abuddin Nata

lebih menekankan pada perkembangan dan pengalaman pembelajaran pada peserta didik. Jadi seorang guru harus mampu memposisikan dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimilikinya. Berbagai tugas tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, serta memperoleh hasil yang maksimal dari pendidikan tersebut.

## **B. Relevansi Konsep Pendidik Menurut Pemikiran Abuddin Nata dengan Kompetensi Profesional Guru.**

Abuddin nata mengatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk membina, mengembangkan bakat, minat, serta menumbuhkan wawasan dan keterampilan pada peserta didik. Pendidik merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki keterampilan pengalaman, berkepribadian yang mulia, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang paling utama. Berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya tidak akan berarti apa-apa, jika tidak ada guru yang menerapkan dan menggunakannya secara profesional. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui pemahaman terkait guru profesional.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional wajib memiliki kualifikasi pendidikan yaitu kualifikasi akaademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta terakhir memiliki kemampuan untuk mengembangkan mutu pendidikan nasional. Hal ini diperkuat dalam Undang-undang Pemerintahan Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yang menjelaskan tentang kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik.

Pendidik memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan pembelajaran, beliau yang memegang kendali kelancaran aktifitas belajar peserta didik. Keberhasilan tujuan pendidikan bergantung ditangan para guru. Oleh karena itu, mutu tenaga pendidik yang

profesional perlu ditingkatkan. Salah satunya yang perlu diperhatikan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Abuddin Nata bahwa guru yang profesional adalah guru yang berilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan. Salah satu kualifikasi yang wajib dipenuhi yaitu kualifikasi kompetensi. Kompetensi ini merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup beberapa aspek. Pembagian kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Fungsi utama dari seorang pendidik adalah memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan keahlian kepada peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi bekal untuk kehidupan kelak di masyarakat. Untuk menjalankan tugas tersebut pendidik harus menguasai kemampuan terkait pengetahuan dan lainnya. Kemampuan tersebut disebut dengan kompetensi akademik atau kompetensi profesional.

Abuddin Nata menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran. Kompetensi inilah nantinya akan menjadi ciri pembeda dengan bidang profesi lainnya. Dengan adanya kompetensi ini menjadikan tidak semua orang bisa melaksanakan tugas kegururuan, mengingat untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan hingga pada tingkat mahir yang mendalam, luas, komprehensif, dan mahir dibutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>11</sup>

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Dalam kompetensi ini guru harus menguasai materi secara mendalam, mempunyai wawasan yang luas, dan memiliki kemampuan dalam mengelola bahan pembelajaran, program pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* ( Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 110.

Para ahli lain juga berpendapat terkait pengertian kompetensi profesional guru diantaranya, Agus Wibowo dan Hamrin mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini sependapat dengan Abuddin Nata yang intinya kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi bahan pembelajaran.

Dalam Permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 juga dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum, dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Disini dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan bahan materi untuk digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki mutu ilmu pengetahuan yang mendalam, pengembangan keahlian sesuai bidang kemampuan yang dimiliki oleh guru, serta kompetensi dalam mengembangkan seluruh komponen dalam pembelajaran.

Kompetensi ini yang nantinya akan sangat berperan penting dalam tugas yang akan di jalankan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Karena kompetensi ini merupakan pokok utama dari kompetensi lainnya, dan juga kompetensi inilah yang secara langsung berkaitan dengan arah pembelajaran yang akan di berikan oleh seorang guru.

Kualifikasi kompetensi profesional menurut pandangan Abuddin Nata yang harus dipenuhi oleh pendidik yaitu kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran yang luas, penguasaan dalam bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, penguasaan terhadap isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi dan kesediaan melakukan refleksi dan diskusi terkait permasalahan daalam pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2016). hal.167

Sejalan dengan itu, Ramayulis berpendapat bahwa kompetensi profesional yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik adalah kemampuan dalam penguasaan materi sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemampuan dalam menguasai ilmu-ilmu lain yang secara umum masih berhubungan dengan keahliannya, dan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran.

Dilihat dari konsep pendidik Abuddin Nata terkait kompetensi profesional yang relevan dengan kompetensi profesional yang saat ini diterapkan. Dimana kompetensi profesional lebih utama berkaitan tentang kemampuan dalam memahami materi bahan ajar, serta pengembangan lain terkait komponen dalam pembelajaran. Selain itu juga dalam pemikiran Abuddin Nata sebagai pendidik yang profesional juga harus memahami isu-isu permasalahan yang ada di lingkup pembelajaran, hal ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang kedepannya dapat memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

### **C. Pengembangan Kompetensi Profesional**

Pengembangan pada kompetensi akademik atau kompetensi Profesional, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, pasal 3 ayat 7 tentang Guru dinyatakan, bahwa sebagai tenaga profesional seorang pendidik harus menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni dan budaya yang sesuai bidangnya.

Pengembangan kompetensi profesional sangatlah penting bagi seorang pendidik. Karena kompetensi ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tugas utamanya dengan baik dan benar. Selain itu juga kompetensi profesional ini juga menjadi kunci utama yang menunjukkan hakikat dari seorang pendidik.

Kompetensi profesional ini lebih diutamakan dibandingkan dengan kompetensi lain, karena kompetensi profesional ini lebih berkaitan tentang tujuan pendidikan, walaupun telah banyak paradigma tentang arti dan hakikat pendidikan, namun pada akhirnya yang dinamakan pendidikan pasti ditujukan pada orang ingin mendapatkan ilmu

pengetahuan. Jika orang masuk sekolah maka yang dituju tujuan mereka adalah mencari ilmu pengetahuan secara mendalam.<sup>13</sup>

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, maka seorang tenaga pendidik profesional harus terus meningkatkan kemampuan akademik atau profesionalnya. Ada banyak yang perlu dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya yaitu seperti dengan membaca berbagai buku dan referensi, menuliskannya dalam bentuk buku dan penerbitanya, makalah ilmiah atau lainnya. Selain itu juga sekarang juga sudah ada berbagai macam *workshop* dan sebagainya.

Dalam pengembangan kompetensi profesional Abuddin Nata juga memberikan pendapat bahwasanya ada dua acara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan mereka, diantaranya yaitu:

1. Pengembangan kompetensi profesional melalui penelitian.

Penelitian merupakan salah satu cara yang bisa dijadikan untuk mengembangkan kemampuan dan memperdalam pengetahuan para pendidik. Dengan itu, seorang guru bisa melakukan riset dengan sebanyak-banyaknya agar bisa menemukan berbagai permasalahan dan penemuan baru yang bisa dijadikan sebagai menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan riset ini bisa dijadikan kebiasaan atau adat bagi para pendidik, mengingat kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat terutama untuk mengembangkan kemampuan mereka pada bidang ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan penelitian ini yang akan diperlukan seorang pendidik adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Menemukan masalah yang akan diteliti
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Menjelaskan dan mengembangkan instrument pengumpulan data

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 109

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 118-120

- d. Mengajukan proposal
- e. Melakjukan penelitian sesuai prosedur yang telah ditentukan.
- f. Dan terakhir menuliskan dalam bentuk karya tulis berupa buku, artikel, dan jurnal

Penelitian juga memiliki berbagai macam-macam bentuk yang dilihat dari berbagai segi. Dari segi tujuannya penelitian dapat dibagi kedalam penelitian *explanatories* atau *explorative*, penelitian pengembangan, dan penelitian terapan. Selanjutnya dari segi sifat data dan kajian, dapat di bagi kedalam penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Kemudian dari disiplin keilmuan, dalam penelitian ini dapat dibagi sesuai dengan bidang keilmuannya. Dan terakhir yaitu penelitian yang bersifat penelitian dan pengembangan. Pengembangan kompetensi profesional melalui penelitian ini sudah tidak asing lagi karena pastinya sudah banyak para pendidik melakukan hal tersebut. dan kegiatan penelitian ini juga cukup mudah dilakukan karena sebelumnya dalam pendidikan di perguruan tinggi pun sudah mempelajari teori pembuatan dan bahkan juga mempraktekkan.

## 2. Pengembangan kompetensi profesional melalui karya Ilmiah

Dalam proses pengembangan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri dalam membaca dan menulis. Orang yang suka menulis pastilah orang yang sering membaca dan melakukan penelitian, karena tulisan merupakan hasil dari bacaan atau penelitian.

Karya ilmiah adalah karya di bidang ilmu pengetahuan yang dihasilkan melalui hasil penelitian kepustakaan, hasil penelitian lapangan, hasil seminar, hasil lokakarya yang disusun secara sistematis dan memiliki ciri-ciri ilmiah dan didukung oleh data

dan fakta yang valid.<sup>15</sup> Adapun macam-macam dari karya ilmiah diantaranya artikel, makalah ilmiah, skripsi, tesis, modul, disertasi, resensi buku, dan sebagainya.

Dalam pembuatan karya ilmiah memerlukan beberapa langkah-langkah penulisannya, yaitu:<sup>16</sup>

1. Menentukan topik atau tema yang akan ditulis.
2. Mengumpulkan bahan tulisan yang dibutuhkan, seperti buku, jurnal, dan lainnya.
3. Menyusun sebuah outline atau daftar isi sementara yang berfungsi sebagai alur atau rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam penulisan.
4. Memulai menulis sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki.
5. Memperhatikan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam karya ilmiah.

Dalam menulis karya ilmiah bagi pendidik banyak memiliki manfaat diantaranya mampu melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif, melatih seorang pendidik untuk berfikir kritis, memperkenalkan bagi pendidik dalam kegiatan kepastakaan. Hal ini mungkin sangat praktis yang bisa diterapkan oleh pendidik untuk mengembangkan tingkat keprofesionalannya.

Kompetensi profesional merupakan suatu pendekatan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang nantinya diperoleh dari kinerja pendidik yang profesional. Pemerintah Indonesia berupaya untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional dengan memberikan wadah bagi calon pendidik maupun yang sudah menjadi guru guna mengembangkan kompetensinya. Dalam hal ini, bentuk wadah tersebut diantaranya program PPG Prajabatan dan PPG dalam Jabatan yaitu program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana tamat

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 122.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 125-126.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil penelitian penulis tentang Konsep Pendidik menurut Abuddin Nata dan Relevansinya terhadap Kompetensi Profesional Guru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Konsep Pendidik menurut Pemikiran Abuddin Nata

Konsep pendidik menurut Abuddin Nata pada dasarnya terdiri dari beberapa pemahaman meliputi definisi pendidik, syarat menjadi seorang pendidik, dan tugas pendidik. Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berkepribadian mulia serta memiliki keahlian yang dapat diandalkan. Pendidik memiliki tugas dalam membina, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan, minat, bakat, keterampilan dan sikap peserta didik. Pendidik harus memiliki kualifikasi Wajib diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, Sehat Jasmani dan Rohani, dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

##### 2. Relevansi Konsep Pendidik menurut Pemikiran Abuddin Nata terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Konsep pendidik menurut Abuddin Nata relevan dengan kompetensi profesional guru yang mana lebih menekankan pada keahlian pendidik pada keluasan bidang ilmu pengetahuan sesuai yang dipelajarinya, serta kemampuan penguasaan materi bahan ajar dan komponen lain dalam pembelajaran. Dua komponen tersebut yang menjadi hubungan erat antara konsep pendidik menurut pemikiran Abuddin Nata dengan kompetensi profesional guru.

#### **B. Saran**

Penulis mengharapkan agar apa yang sudah dijelaskan di atas dapat dipahami oleh pembaca, selanjutnya peneliti memberikan saran yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bagi calon tenaga pendidik dan para guru seluruhnya dapat menambah wawasannya tentang konsep pendidik dan kompetensi profesional guru melalui pemikiran Abuddin Nata ini. Sehingga nanti bisa menciptakan tenaga pendidik yang profesional sesuai kebutuhan mutu pendidikan nasional. Selain itu juga, bagi calon pendidik maupun yang sudah menjadi pendidik dapat menerapkan cara pengembangan kompetensi profesional menurut pandangan Abuddin Nata.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bagi pembaca terutama bagi calon tenaga pendidik ataupun sudah menjadi guru untuk lebih memperdalam wawasan dan pengetahuan terkait mejadi pendidik profesional dan kompetensi yang harus dipenuhi bagi pendidik. Dalam hal ini bisa dilakukan melalui membaca dari berrbagai sumber seperti buku, karya ilmiah, jurnal, maupun mengikuti berbagai kegiatan workshop atau seminar tentang profesi keguruan.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan baru bahwasanya sangat penting untuk bisa menjadi pendidik yang prpfesional agar mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional dan menciptakan generasi anak didik yang bermutu. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain bila diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amzah , Amir. 2016. *Metode Penelitian Kepustakaan ( Library Research), Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Attas, Syech Muhammad Al- Naquib. 1992. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- B Uno, Hamzah . 2010. *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Refomasi Pendidikan di Indonesia* . Jakarta: Bumi Aksara
- Bugin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surabaya : AUP.
- Danim, Sudarman . 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cetakan I . Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hamka, Buya. 2001. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta PT.Rajagrafindo Persada.
- Kaelan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. ( Jakarta: Rajawali Pers).
- Minarti , Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhajir, As'aril . 2011. *Ilmu Pendidikan Prespektif Konstektual* .Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- M. Hosnan. 2016. *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Musfah, Jejen . 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin . 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin . 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Nata, Abudin . 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto, dkk.2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Nasional Dosen Kependidikan. 2015 .*Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulum, Miftahul. 2011. *Demitologi Profesi Guru: Studi Analisis Profesi Guru dalam UU Tentang Guru dan Dosen No. 14/2005*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan* . Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005). 2010. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Murip . 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zed, Mestika . 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitriani, Cut, dkk. 2017. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No. 2.
- Ngadhimah, Mambaul dan Kesmi Susirah. 2017. *Kontribusi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahiddiyah*, Jurnal Hasil Penelitian Al- Izzah, Vol. 12, No. 1.
- Prayitno, Agus . 2020. *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*. Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan. volume 1 (1) .
- Ulum, M. Miftahul. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al- Ghazali dan Relevansinya dengan Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia*. At- Ta'dib. 4. no. 2.

Wathoni, Kharisul. 2014. *Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*. Ditaktika Religia, 2, no. 1.

Zuhdi Arsalan, Muamar, zulfianah Sunusi, dan Zuhdiyah. 2021. *kompetensi Guru dalam Surah Al- Jumu'ah*. Jurnal el-fakhr: Islamic Education Teaching and Studies, Vol. 1, No. 1.

